

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan bentuk usaha yang ideal, karena didasarkan pada nilai budaya dan kepribadian bangsa, salah satunya adalah selalu mengedepankan kepentingan bersama dan bersifat kekeluargaan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian (dalam jurnal Dra. Sri Purwantini, MM, 2017)

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang mendasar atas asas kekeluargaan”.

Selanjutnya berdasar pasal 4 dari UU No 25 tahun 1992, disebutkan bahwa fungsi koperasi yaitu meliputi :

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat,
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Koperasi sebagai lembaga ekonomi memiliki ciri-ciri yang unik, yang berbeda dengan badan usaha lainnya, salah satu ciri khas koperasi yaitu adanya prinsip

identitas ganda anggota, yaitu kedudukan anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pengguna atas barang atau jasa koperasinya.

Selain untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dalam hal perekonomian, koperasi juga dituntut untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan secara terus menerus supaya memiliki anggota yang profesional dan kompeten dalam mengelola usahanya yang sesuai dengan kaidah-kaidah koperasi.

Secara umum koperasi adalah suatu perkumpulan orang yang secara sukarela berjuang bersama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan suatu badan usaha yang dikelola secara demokratis.

Koperasi dapat digolongkan dalam beberapa jenis berdasarkan jenis usahanya, salah satunya adalah koperasi serba usaha (KSU) yaitu jenis koperasi yang didalamnya terdapat berbagai macam bentuk usaha. Bentuk usaha yang dilakukan bisa berupa gabungan antara koperasi produksi dan koperasi konsumsi atau antara koperasi produksi dan koperasi simpan pinjam.

Koperasi juga dapat digolongkan dalam beberapa jenis berdasarkan status anggotanya, salah satunya adalah Koperasi Pegawai Negeri (KPN) sekarang telah berubah nama menjadi Koperasi Pegawai Republik Indonesia. Koperasi ini memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Hampir setiap instansi pemerintahan di daerah atau pun nasional memiliki koperasi pegawai negeri. Selain itu terkadang setiap instansi juga memiliki lebih dari satu koperasi karena ada juga departemen-departemen dalam yang membuat koperasi sendiri.

Berdasarkan definisi koperasi menurut jenisnya di atas, dapat disimpulkan bahwa Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kancawinaya Karawang merupakan badan usaha yang bertujuan untuk mensejahterakan para anggotanya dengan

menjalankan unit usahanya diantaranya pertokoan, usaha simpan pinjam dan bentuk kegiatan usaha lainnya.

Menurut Al. Haryono Jusup, 2011:357 (dikutip dalam skripsi Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit pada Koperasi Pegawai Perum Peruri Karawang, 2015) “Penjualan dapat dilakukan secara tunai maupun kredit. Setiap transaksi penjualan harus didukung dengan bukti tertulis. Apabila penjualan dilakukan secara tunai, maka catatan pada kertas yang diproses oleh Register Kas (cash register tapes) merupakan bukti bahwa penjualan tunai telah terjadi. Bila penjualan dilakukan secara kredit, penjual menerbitkan faktur penjualan yang menjadi bukti pendukung transaksi.”

Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kancawinaya Karawang ini juga adalah salah satu bentuk bantuan koperasi terhadap anggotanya ialah dengan melalui penjualan, baik penjualan tunai maupun penjualan kredit. Salah satu contohnya dengan memberikan kelonggaran kepada anggota-anggotanya pada saat melakukan penjualan. Kelonggaran-kelonggaran yang diberikan biasanya dalam bentuk memperbolehkan anggotanya membayar di kemudian atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan. Penjualan dengan syarat demikian disebut penjualan kredit.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kancawinaya Karawang ini juga merupakan unit usaha yang bergerak dibidang pengadaan barang dan pelayanan simpan pinjam yang mana penjualannya dilakukan secara tunai maupun kredit. Penjualan kredit merupakan salah satu bentuk upaya Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kancawinaya Karawang agar dapat meningkatkan volume penjualan kebutuhan pokok sehari-hari dan juga kebutuhan rumah tangga. Hal ini dilakukan agar Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kancawinaya Karawang mencapai target yang telah ditetapkan.

Menurut Zaki Baridwan, 2008:123 (dalam skripsi Analisis Piutang Usaha pada PDAM Tirta Tarum Karawang, 2015) mengatakan bahwa “selain dari penjualan

barang-barang atau jasa, tagihan juga dapat timbul dari berbagai kegiatan lain seperti memberi pinjaman pada karyawan/anggota. Oleh karena itu, manajemen piutang memiliki peranan yang sangat penting di dalam koperasi dalam kaitannya terhadap penilaian piutang, pencatatan piutang dan prosedur piutang sehingga dapat memberikan gambaran tentang untung ruginya dilaksanakan penjualan usaha secara piutang. Efektivitas pengelolaan piutang diperlukan pada perusahaan yang tercermin dari jumlah piutang dan tingkat perputaran piutang yang dapat mengantisipasi, memperkecil bahkan menghilangkan resiko yang mungkin akan terjadi dari piutang.”

Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kancawinaya Karawang juga merupakan salah satu jenis koperasi jasa yaitu melakukan kegiatan pelayanan jasa yang dibutuhkan oleh para anggota. Contohnya seperti jasa simpan pinjam. Dimana pemilik seluruh aset usaha koperasi dan pengguna layanan jasa adalah anggota koperasi itu sendiri.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kancawinaya Karawang sebagai perusahaan tidak berbeda dalam hal pengelolaan usahanya dengan pengelolaan usaha jenis badan usaha lainnya, seperti perseroan terbatas (PT) atau bentuk Perusahaan Negara. Koperasi harus dikelola dengan lebih efisien dan profesional. Dengan demikian, koperasi tidak mengabaikan keuntungan atau Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperolehnya dari hasil penjualan barang dan jasa serta dari usaha simpan pinjam. Transaksi penjualan barang dan jasa serta usaha simpan pinjam tersebut terkadang bisa menimbulkan piutang, baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Dalam hal ini tentunya dibutuhkan sistem akuntansi piutang yang baik agar dapat dipertanggungjawabkan nantinya pada saat Rapat Anggota Tahunan.

Menurut Rr. Suprantiningrum, 2016 (dikutip dalam G Gracesia, 2017) “sistem akuntansi dalam aktivitas bisnis sangatlah penting untuk menangani kegiatan operasional perusahaan guna memenuhi kebutuhan manajemen dan untuk kepentingan pengambilan keputusan. Setiap sistem akuntansi dirancang untuk

memberikan penguasaan yang memadai guna menjamin semua transaksi yang telah dicatat, diotorisasi secara tepat, valid, akurat, dan dapat melindungi aktivitas perusahaan yang efektif dan efisien. Dari banyaknya fungsi-fungsi Sistem Informasi Akuntansi terdapat 3 fungsi utama yang dibentuk Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan selain digunakan untuk pengambilan keputusan juga terdiri dari, mengumpulkan dan menyimpan data transaksi, memproses data menjadi informasi yang didapat, serta melakukan kontrol terhadap asset perusahaan. Informasi akuntansi yang dihasilkan Sistem Informasi Akuntansi ada 2 yaitu informasi Akuntansi Keuangan yang berbentuk laporan keuangan dan Informasi Akuntansi Manajemen yang digunakan untuk pengambilan keputusan oleh perusahaan. Lingkup Sistem Informasi Akuntansi menelusuri sejumlah besar informasi mengenai pesanan penjualan, penjualan dalam satuan unit dan mata uang, penagih kas, pesanan pembelian, penerimaan barang, pembayaran, gaji dan jam kerja.”

Pelaksanaan sistem informasi akuntansi di suatu koperasi juga harus didukung oleh system pengendalian intern meliputi hal-hal sangat diperlukan oleh suatu koperasi diantaranya yaitu melindungi kekayaan, menjaga ketelitian dan kepercayaan data akuntansi, meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan juga mendorong dipatuhinya suatu kebijakan manajemen. Dengan demikian koperasi terhindar dari adanya penyelewengan, kecurangan dan pemborosan serta masalah-masalah lain yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Begitu juga sistem akuntansi piutang juga sangat penting bagi instansi/perusahaan, terlebih lagi bagi Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kancawinaya Karawang ini memiliki sistem akuntansi piutang yang cukup baik. Sistem akuntansi piutang ini sebenarnya adalah merupakan hal yang membahas atau mengenai fungsi yang terkait, dokumen dan catatan yang digunakan, unsur pengendalian intern, dan prosedur yang membentuk sistem akuntansi piutang pada perusahaan/instansi tersebut.

Untuk mengetahui dan menganalisis sistem informasi akuntansi penjualan kredit dan piutang simpan pinjam berjalan dengan baik, maka penulis mencoba melakukan penelitian di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kancawinaya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN KREDIT DAN PIUTANG SIMPAN PINJAM UNTUK MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA KANCAWINAYA”**.

1.2 Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian pada penelitian ini yaitu bagaimana cara mengetahui, dan menganalisis sistem informasi akuntansi penjualan kredit dan piutang simpan pinjam yang digunakan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kancawinaya, Karawang. Dari fokus penelitian ini yang akan dibahas penulis adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan pelaksanaan sistem informasi akuntansi penjualan kredit di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kancawinaya, Karawang sudah memadai?
2. Apakah penerapan pelaksanaan sistem informasi akuntansi piutang simpan pinjam di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kancawinaya, Karawang sudah memadai?
3. Bagaimana pengendalian internal pada sistem informasi penjualan kredit dan piutang simpan pinjam yang telah diterapkan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kancawinaya, Karawang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis, Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial Universitas Buana Perjuangan Karawang dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan objek penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui penerapan pelaksanaan sistem informasi akuntansi penjualan kredit di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kancawinaya, Karawang sudah memadai atau belum.
2. Untuk mengetahui penerapan pelaksanaan sistem informasi piutang simpan pinjam di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kancawinaya, Karawang sudah memadai atau belum.
3. Untuk mengetahui pengendalian internal pada sistem informasi akuntansi penjualan kredit dan piutang simpan pinjam di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kancawinaya, Karawang

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit dan Piutang Simpan Pinjam Untuk Meningkatkan Pengendalian Internal pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kancawinaya, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman serta wawasan mengenai analisis sistem informasi akuntansi penjualan kredit dan sebagai bahan untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh serta menjadi media pembanding untuk membandingkan teori dan fakta.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan khususnya perusahaan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kancawinaya.

3. Bagi Pihak Eksternal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi apa saja yang berpengaruh terhadap praktik sistem informasi akuntansi penjualan kredit dan piutang simpan pinjam untuk meningkatkan pengendalian internalnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan tambahan masukan serta sebagai perbandingan bagi peneliti selanjutnya khususnya dalam penelitian yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi penjualan kredit dan piutang simpan pinjam.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi beberapa bab sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan tempat, waktu penelitian.

BAB II Landasan Teori

Bab ini menguraikan teori-teori yang sesuai dengan topik penelitian, dan menjadi landasan untuk membahas masalah dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian kredibilitas data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini akan disampaikan kesimpulan dan saran untuk perbaikan mengenai sistem informasi akuntansi penjualan dan piutang pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kancawinaya, Karawang.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kancawinaya di Jln. Raya Duren Kosambi KM 11 Kecamatan Klari Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat.

2. Waktu Penelitian

Berikut rencana langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengerjaan Tugas Akhir

Tabel 1.1 : Jadwal Kegiatan

Kegiatan	Bulan											
	Mei 2019				Juni 2019				Juli 2019			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal												
Penyusunan instrumen												
Seminar proposal dan instrumen penelitian												
Pengujian validitas dan reliabilitas instrument												
Penentuan sampel												
Pengumpulan data												
Analisis data												
Pembuatan draf laporan												
Seminar laporan												
Penyempurnaan laporan												
Penggandaan laporan penelitian												

*Keterangan: shading warna *grayscale*

